

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, terdapat dialog yang mengandung deiksis sebanyak 1131. Deiksis persona sebanyak 991, deiksis ruang ditemukan sebanyak 64, dan deiksis waktu sebanyak 76. Berdasarkan jumlah keseluruhan pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, deiksis persona lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksis ruang dan deiksis waktu.

Deiksis persona dibagi menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Semua jenis deiksis persona itu ditemukan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Begitupun dengan deiksis ruang dan deiksis waktu. Deiksis persona dianalisis berdasarkan referensi endofora meliputi anafora dan katafora (tata letak unsur yang dirujuk). Kata-kata yang banyak ditemukan pada penelitian meliputi kata *saya, aku, -ku, ku-, engkau, kau, -mu, anda, dia* dan *beliau*. Selain deiksis persona kata-kata yang banyak ditemukan di dalam novel ini adalah deiksis ruang. Kata yang bersifat deiktis yang bisa dikategorikan ke dalam deiksis ruang berupa kata *di sini, di situ, di sana, ke sana, ke dalam, di dalam, ke*

*sini dan di depan. Lalu untuk deiksis waktu meliputi kata sekarang, hari ini, besok, kemarin, dulu, sejak dulu, dahulu, tadi, tadi siang, dan tadi malam.*

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa deiksis yang banyak ditemukan berdasarkan hasil analisis adalah deiksis persona. Deiksis ini terjadi karena terdapat konteks yang melatari percakapan, yaitu dialog percakapan antartokoh yang terdapat dalam novel. Dialog percakapan tersebut berguna untuk menyampaikan maksud dan tujuan antartokoh yang ingin disampaikan. Penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis sebagai bahan ajar, sebab keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat dan kalimat efektif. Selain itu peneliti mengimplikasikan deiksis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks dalam Kurikulum 2013 ialah teks anekdot yang termasuk dalam teks cerita yang merupakan teks sastra.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan.

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat membantu menambah pemahaman mengenai pemilihan kata dan keefektifan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia umumnya khususnya dalam keterampilan menulis.

- b. Bagi guru deiksis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang berbasis teks karena penggunaan deiksis ini dapat memengaruhi keefektifan kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis.
  
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada bidang kajian yang sama, disarankan untuk meneliti deiksis lainnya seperti deiksis sosial dan deiksis wacana, sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan dan penelitian mengenai deiksis menjadi lebih lengkap dan mendalam.